



**KABUPATEN LAMONGAN**

**Gebrek TB (Gerakan Putus  
Rantai Penularan dan  
Kendalikan TB)**

**PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN  
INOVASI DAERAH**

**INOVASI**

**Gebrek TB (Gerakan Putus Rantai  
Penularan dan Kendalikan TB)**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan global, dengan Indonesia sebagai negara kelima dengan beban TB tertinggi di dunia. Data WHO menunjukkan estimasi prevalensi TB di Indonesia mencapai 660.000 kasus dengan 61.000 kematian per tahun. Faktor seperti kemiskinan, kegagalan program TB sebelumnya, dan pandemi HIV turut memperburuk situasi. Di Puskesmas Kembangbahu, kasus TB terus meningkat dari 30 pasien (2013) menjadi 85 pasien (2022), menunjukkan urgensi penanganan yang lebih efektif.

Dampak TB tidak hanya kesehatan tetapi juga sosial-ekonomi, terutama bagi kelompok usia produktif (15-50 tahun). Pasien TB kehilangan 3-4 bulan waktu kerja, mengurangi pendapatan rumah tangga hingga 30%. Stigma sosial juga menyebabkan pengucilan. Kegagalan penanganan TB selama ini disebabkan oleh kurangnya komitmen politik, akses layanan yang terbatas, dan tata laksana kasus yang tidak standar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi seperti GEPREK TB untuk memperbaiki sistem penanggulangan TB secara holistik.

Urgensi GEPREK TB didasarkan pada tren peningkatan kasus TB di Puskesmas Kembangbahu dan dampaknya yang multidimensi. Tanpa intervensi cepat, penularan TB akan terus meluas, meningkatkan beban ekonomi dan kesehatan masyarakat. Isu strategisnya meliputi: (1) Perlunya deteksi dini berbasis keluarga untuk menjangkau populasi rentan, (2) Penguatan sistem pengawasan pengobatan untuk mencegah TB-MDR, dan (3) Kolaborasi lintas sektor untuk mengatasi determinan sosial seperti kemiskinan dan stigma.

Isu lain adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang TB, yang menghambat upaya pencegahan. Inovasi seperti Kader GETHUK LINDRI dan PATRIOT TB dirancang untuk mengatasi hal ini melalui edukasi dan dukungan psikososial. Dengan pendekatan partisipatif, program ini menjawab kebutuhan strategis dalam pengendalian TB sesuai rekomendasi WHO dan kebijakan nasional.

## **B. TUJUAN**

Program ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan Tuberkulosis (TB) sekaligus menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit tersebut di masyarakat. Dengan pendekatan komprehensif yang meliputi pencegahan, deteksi, dan pengobatan, diharapkan dapat tercapai pengendalian TB yang efektif dan berkelanjutan. Upaya ini sejalan dengan target global End TB Strategy yang menekankan pada pengurangan mortalitas TB hingga 95% dan penurunan insiden hingga 90% pada tahun 2035.

Tujuan Khusus Program:

1. Meningkatkan Deteksi Dini Berbasis Keluarga  
Program ini mendorong peran aktif keluarga dalam mengenali gejala TB sedini mungkin melalui penyuluhan dan pembekalan pengetahuan tentang tanda-tanda klinis TB. Keluarga akan menjadi garda terdepan dalam mendorong anggota yang bergejala untuk segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan.
2. Memperkuat Peran Masyarakat dalam Pengawasan Pengobatan  
Melibatkan kader kesehatan dan tokoh masyarakat untuk melakukan pendampingan dan pengawasan ketat terhadap pasien TB selama masa pengobatan. Hal ini bertujuan untuk mencegah putus berobat (drop out) dan memastikan kepatuhan minum obat hingga tuntas.
3. Memastikan Akses Layanan yang Cepat dan Akurat  
Memperluas jaringan layanan diagnostik TB hingga ke tingkat puskesmas dengan menyediakan alat diagnostik modern seperti GeneXpert. Sistem rujukan yang terintegrasi akan mempersingkat waktu antara deteksi hingga inisiasi pengobatan, sehingga dapat mencegah penularan lebih lanjut.

## **C. MANFAAT**

### **a) Manfaat bagi Pasien**

Program ini memberikan tiga manfaat utama bagi pasien TB, yaitu: (1) layanan diagnosis cepat dengan menggunakan alat GeneXpert yang dapat memberikan hasil dalam waktu 2 jam, (2) pengobatan gratis yang mencakup obat TB lengkap selama 6-8 bulan sesuai standar WHO, serta (3) dukungan psikososial berupa konseling rutin dan kelompok dukungan sebaya untuk meningkatkan motivasi pengobatan. Pasien juga akan mendapatkan pendampingan intensif dari

kader kesehatan selama masa pengobatan, termasuk kunjungan rumah untuk memastikan kepatuhan minum obat. Dengan pendekatan ini, diharapkan angka kesembuhan pasien TB dapat meningkat signifikan.

#### b) Manfaat bagi Masyarakat

Masyarakat akan memperoleh manfaat berupa: (1) peningkatan pengetahuan tentang TB melalui penyuluhan berkala di posyandu dan pertemuan warga, (2) pengurangan stigma terhadap penderita TB melalui kampanye edukasi yang menekankan bahwa TB bisa disembuhkan, serta (3) pelibatan aktif dalam pencegahan TB melalui program kader TB desa. Masyarakat diajak berperan dalam deteksi dini dengan melaporkan warga yang menunjukkan gejala TB kronis, serta menciptakan lingkungan sehat yang mendukung pencegahan penularan.

#### c) Manfaat bagi Pemerintah

Program ini memberikan nilai strategis bagi pemerintah melalui: (1) efisiensi program TB dengan mengintegrasikan layanan di puskesmas dan rumah sakit, (2) kolaborasi lintas sektor yang melibatkan dinas kesehatan, sosial, pendidikan, dan organisasi masyarakat, serta (3) pemanfaatan sumber daya lokal seperti kader desa dan fasilitas kesehatan yang ada. Pendekatan ini memungkinkan optimalisasi anggaran dengan dampak yang lebih luas, sekaligus menciptakan model penanggulangan TB yang berkelanjutan dan bisa direplikasi di daerah lain.

## **BAB II**

### **KERANGKA PIKIR**

#### **A. KEBAHARUAN**

GEPREK TB memperkenalkan pendekatan terintegrasi yang menggabungkan inovasi teknologi (Mobile FAST TRUE TCM) dengan pemberdayaan masyarakat (Kader GETHUK LINDRI). Kebaruan lain berupa penggunaan bilik dahak dan video barcode untuk memandu pengambilan sampel, meminimalkan kesalahan diagnosis. Selain itu, paguyuban PATRIOT TB menjadi wadah pertama di tingkat puskesmas yang memadukan dukungan emosional dan edukasi bagi pasien TB.

Inovasi ini juga mengoptimalkan peran kader sebagai koordinator PMO dan investigator kontak erat, suatu model yang belum banyak diterapkan. Dengan memanfaatkan jejaring kesehatan desa dan teknologi komunikasi, GEPREK TB menawarkan solusi yang lebih adaptif dan berkelanjutan dibanding program konvensional.

#### **B. DESAIN INOVASI**

Beberapa kegiatan pada program “GEPREK TB (Gerakan Putus Rantai Penularan dan Kendalikan TB)” adalah sebagai berikut :

1. KADER KESEHATAN GETHUK LINDRI (Gerakan Masyarakat Pemantau Batuk dan Pengawas minum Obat Lingkungan Sendiri)
  - Membantu memberikan penyuluhan tentang TB dan pencegahannya kepada masyarakat.
  - Membantu menemukan orang yang diduga sakit TB di wilayah kerjanya, dan merujuknya untuk memeriksakan diri ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan DOTS /Puskesmas
  - Menginformasikan kepada petugas kesehatan mengenai orang yang diduga sakit TB di wilayah kerjanya.

- Membantu Puskesmas atau sarana kesehatan lainnya dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada PMO untuk selalu melakukan pengawasan menelan obat sebagai koordinator PMO (KPMO).
- Memberikan konseling dan motivasi untuk pemberian TPT (terapi pencegahan TB)
- Jika pasien tidak memiliki PMO, maka seorang kader bisa menjadi PMO.

Kader kesehatan dapat berperan dalam penggerakan masyarakat melalui upaya meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengidentifikasi/mengenali permasalahan kesehatan yang dapat mengancam kehidupannya, faktor-faktor penyebab terjadinya masalah kesehatan, upaya mencegah dan mengatasi masalah Kesehatan sehingga masyarakat tahu, mau dan mampu berperilaku hidup bersih dan sehat. Untuk itu kader kesehatan harus membekali dirinya dengan kemampuan sebagai tenaga penggerak yang dapat memotivasi, membimbing, menyuluh keluarga menuju keluarga sehat.

Investigasi kontak untuk penemuan / screening kontak erat serumah pasien TB paru secara aktif-masif dengan pendekatan keluarga (berbasis keluarga dan masyarakat) dengan cara 1 penderita TB kita pantau 15 rumah sekitar. dan juga sebagai pengawas menelan Obat pada pasien TB paru yang sedang menjalani pengobatan selama 6 bulan, pengawasan dan dukungan kepada penderita, Maka dari itu, kami pandang perlu untuk dibentuk suatu gerakan dengan peran aktif masyarakat yaitu Kader Kesehatan Penyakit menular TB paru yang kami bentuk 1 desa 1 Kader Kesehatan.



## 2. PATRIOT TB (Paguyuban TB Rukun Inovatif Optimis Bebas TB)

Paguyuban TB pertama kali dibentuk pada tahun 2019, dan sudah dilaksanakan sebanyak 4 kali sampai tahun 2020, tetapi karena pandemi Covid 19 kegiatan Paguyuban TB dihentikan sementara waktu dengan penerapan social distancing. Kemudian pada tahun 2023 kami merubah nama Paguyuban menjadi Paguyuban PATRIOT TB, kegiatan ini diperuntukan bagi masyarakat post pengobatan dan saat menjalani pengobatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit TBC dan dapat meningkatkan penemuan kasus TBC di wilayah kerja Puskesmas Kembangbahu. Paguyuban ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam support system penderita untuk lebih semangat dalam penyembuhan penyakitnya serta menjadi wadah untuk sharing pengalaman dalam menjalani terapi TB. Kegiatan ini akan diusulkan dalam draft RUK Puskesmas Kembangbahu untuk dapat dilaksanakan pada tahun 2024.



## 3. MOBILE FAST TRUE TCM

Mobile Fast TCM merupakan kegiatan-kegiatan dalam mempercepat screening dan pemeriksaan TB. Beberapa kegiatan inovasi dan percepatan tersebut diantaranya :

a. Mobile TCM : Pengumpulan dan pengambilan sample dahak TB dapat dikoordinasikan dan disalurkan langsung oleh bidan serta perawat Desa kepada petugas laboratorium sehingga mempermudah akses masyarakat. Sample dahak dapat dikumpulkan dalam BOX TCM, yaitu kotak pengumpul sample dahak yang akan diletakkan di depan Pustu/Polindes.

b. Fast TCM : Pemeriksaan TCM gratis dapat langsung dikerjakan oleh petugas dengan alat TCM yang telah dimiliki oleh Puskesmas Kembangbahu dengan target hasil keluar kurang dari 24 jam. Hasil pemeriksaan juga dapat diberikan secara langsung kepada pasien/keluarga baik berupa hardfile maupun berupa softfile yang dapat dikirim melalui aplikasi WhatsApp.

c. True TCM : merupakan kegiatan inovasi berupa pembuatan leaflet serta video barcode yang dapat diakses melalui youtube mengenai tata cara pengambilan sample dahak yang baik dan benar. Sehingga hal ini dapat mempermudah pemahaman masyarakat serta meminimalisir kegagalan dalam pemeriksaan TCM dan pengulangan pemeriksaan yang berhubungan dengan kurang validnya sample dahak yang diperiksa. Kegiatan ini juga didukung dengan disediakan BILIK DAHAK yang dapat digunakan pasien sebagai lokasi pengambilan dahak saat di Puskesmas.



#### 4. TUNTAS TB

Tuntas TB merupakan kegiatan pengobatan, pengawasan, kunjungan serta konseling pasien TB langsung oleh tenaga medis berkompeten. Kegiatan ini meliputi :

- a. Pemeriksaan dan Pengobatan Pasien di Poli TB yang buka setiap hari Senin dan Kamis di jam kerja oleh Dokter Umum dan Perawat penanggung jawab program.
- b. Kunjungan rumah oleh Dokter dan perawat serta kader untuk memantau perkembangan kondisi pasien TB serta kepatuhan pengobatan terutama pasien yang memiliki keterbatasan dalam mengakses pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kembangbahu secara langsung. Kegiatan ini juga dapat mengoptimalkan konseling dan konsultasi bagi pasien dan keluarganya secara langsung oleh tenaga medis berkompeten.
- c. Obat dapat secara rutin diantar oleh bidan atau perawat desa atau tim pengendali TB langsung ke rumah pasien terutama bagi pasien yang memiliki keterbatasan dalam mengakses pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kembangbahu secara langsung.



### **C. PROSES INOVASI**

- Tahap Persiapan: Sosialisasi program kepada pemangku kepentingan, pelatihan kader, dan penyiapan infrastruktur (bilik dahak, box TCM).
- Tahap Implementasi: Pelaksanaan skrining aktif, pembentukan PATRIOT TB, kunjungan rumah, dan pengiriman obat. Pemeriksaan TCM diprioritaskan dengan hasil <24 jam.
- Tahap Pemantauan: Evaluasi cakupan deteksi kasus, kepatuhan pengobatan, dan umpan balik masyarakat. Hasil digunakan untuk penyempurnaan program.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

Penyakit TBC hingga saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sulit ditanggulangi. Dengan adanya program "GEPREK TB" ini diharapkan penyakit TBC dapat cepat ditanggulangi dan diberantas di wilayah Puskesmas Kembangbahu dan sekitarnya.

Inovasi Program "GEPREK TB (Gerakan Putus Rantai Penularan dan Kendalikan TB)" merupakan gerakan dari berbagai kegiatan inovasi baik yang telah berjalan maupun kegiatan pengembangan terbaru dalam usaha memutus rantai penularan, pengawasan pengobatan, screening, pemeriksaan, pengobatan hingga pengendalian dan pencegahan TB khususnya di wilayah kerja Puskesmas Kembangbahu. Inovasi ini terdiri dari kegiatan Kader Kesehatan GETHUK LINDRI (Gerakan Masyarakat Pemantau Batuk dan Pengawas minum Obat Lingkungan Sendiri), PATRIOT TB (Paguyuban TB Rukun Inovatif Optimis Bebas TB), MOBILE FAST TRUE TCM, TUNTAS TB.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan mengenai materi yang menjadi bahasan dalam makalah ini, tentunya banyak kekurangan dan kelemahan karena terbatasnya pengetahuan kurangnya rujukan atau referensi yang kami peroleh hubungannya dengan makalah ini. Penulis banyak berharap kepada para pembaca yang budiman memberikan kritik saran yang membangun kepada kami demi sempurnanya makalah ini. Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



**KABUPATEN LAMONGAN**